

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan akhir akademik bagi setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil sebagai bagian dari kurikulum program Diploma Empat. Kegiatan PKL ini bertujuan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memperdalam, menambah pengetahuan dan mempraktikkan teori yang telah diperoleh sebagai persiapan memasuki dunia kerja di lingkungan industri tekstil khususnya industri pakaian jadi.

PT Popstar berlokasi Jl. Nanjung KM3 NO. 99, Desa Lagadar, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. PT Popstar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ilmunya dengan belajar melalui pengamatan langsung. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan untuk mengamati semua proses produksi selama 60 hari kerja dimulai dari tanggal 9 Februari 2015 sampai dengan tanggal 9 Mei 2015. Kegiatan dilakukan dari Senin sampai Jumat yang dimulai pukul 07.00-15.00 WIB, sedangkan pada hari Sabtu dimulai pukul 07.00-12.00 WIB, pada hari Minggu dan hari besar diliburkan. Waktu istirahat diberikan selama 1 jam, yaitu pukul 11.30-12.30 WIB

Laporan ini terdiri dari 3 bab, yaitu Bab I Pendahuluan berisi pemaparan singkat tentang isi laporan, Bab II membahas uraian keadaan perusahaan, sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta uraian tugasnya dan sistem permodalan. Sub-bagian selanjutnya adalah tentang ketenagakerjaan yang meliputi jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, sistem penerimaan karyawan, pengembangan karyawan, serta fasilitas karyawan. Pemaparan terakhir pada Bab ini adalah tentang sarana penunjang proses produksi. Sarana penunjang proses produksi ini meliputi tenaga listrik, tenaga uap, pengolahan air dan pengelolaan limbah. Selain itu dibahas juga mengenai pergudangan.

Bab III Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dibahas tentang tinjauan khusus mengenai "Upaya Penurunan Jumlah Cacat Jahitan Pada Proses Penjahitan *T-shirt* JackWolfskin *di Line 15* PT Popstar", disebabkan sering terjadi perbaikan karena cacat jahitan yang akan menghambat proses penjahitan dan pengiriman produk jadi dikarnakan penambahan waktu kerja bagi operator untuk memperbaiki produk yang mengalami cacat jahitan sebanyak 707 potong dari mulai tanggal 23 Maret 2015 sampai 28 Maret 2015, sehingga harus dilakukan upaya penanggulangan untuk menurunkan produk cacat jahitan hingga lebih efektif dan efisien.